

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi atau mengurangi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran konsep bunyi kelas IV SD semester ganjil. Peneliti menggunakan metode *Didactical Design Research (DDR)* yang digagas oleh Prof. Didi Suryadi. Metode *DDR* terdiri dari 4 tahapan dan bisa berlanjut menjadi lebih apabila desain yang dibuat mengalami revisi. 4 tahapan tersebut antara lain; (1) analisis prospektif, yang terdiri dari repersonalisasi, rekontektualisasi, *hypotical learning trajectory*, pengembangan desain didaktis; (2) analisis metapedadidaktik, berupa analisis implementasi pengembangan desain didaktis; (3) analisis retrospektif yaitu tahapan untuk menganalisis keberhasilan penelitian dengan menghubungkan tahapan analisis prospektif dan analisis metapedadidaktik.

Pada tahap analisis prospektif yang pertama yaitu repersonalisasi, peneliti mengkaji buku tematik terpadu lalu studi literatur dari berbagai sumber. Sedangkan rekontektualisasi dilalui dengan wawancara dan uji instrumen soal. Peneliti mewawancarai guru dan siswa untuk menggali sistem pembelajaran bunyi dan sosial emosional siswa. Pengujian instrumen soal kepada siswa berhasil mengidentifikasi 6 tipe *learning obstacle* (kesulitan belajar). Berikut identifikasinya:

1. Kesulitan mendefinisikan makna bunyi secara utuh.
2. Kesulitan membedakan makna bunyi dan sumber bunyi.
3. Kesulitan menyebutkan sumber bunyi selain makhluk hidup.
4. Kesulitan menyebutkan tiga sifat bunyi.
5. Kesulitan menjelaskan proses bunyi sampai bisa didengar manusia.
6. Kesulitan membahasakan (menerjemahkan) apa yang dirasa.

Learning obstacle siswa tersebut menjadi gambaran peneliti untuk merancang suatu *Hypotical Learning Trajectory (HLT)* berupa *Lesson Design*.

Lesson design ini berisi rancangan awal peneliti sebelum mengembangkan desain didaktis pembelajaran bunyi berbasis *Social Emotional Learning (SEL)* dan *intellectual ability*.

Pada analisis metapedadidaktik, peneliti mendeskripsikan hasil implementasi desain didaktis berupa modul penjelajahan bunyi. Keefektifan modulnya dibuktikan melalui uji instrumen soal untuk mendapatkan *learning obstacle* akhir. Berbeda dari uji soal awal, pada uji soal akhir peneliti hanya mendapatkan 4 tipe *learning obstacle* saja.

Untuk tahap terakhir yaitu retrospektif, peneliti membandingkan persentase jumlah siswa yang mengalami *learning obstacle* di uji soal *learning obstacle* awal dan akhir. Peneliti mendapatkan hasil penurunan yang signifikan. Beberapa tipe *learning obstacle* bahkan secara tuntas tidak dialami kembali oleh siswa pada uji soal *learning obstacle* akhir.

Dengan demikian, desain didaktis berupa bahan ajar modul penjelajahan bunyi ini dinyatakan efektif untuk mengatasi atau mengurangi *learning obstacle* (kesulitan belajar) siswa. Tingkat keefektifan desain didaktis ini tergolong tinggi sebab semua tipe *learning obstacle* turun signifikan. Meski begitu, penelitian ini masih perlu dilanjutkan dan dikembangkan kembali oleh peneliti selanjutnya. Meningkatkan teknik pengumpulan data dan sampel kurang maksimal akibat pandemi *COVID-19*.

B. Implikasi

1. Implikasi secara Teoritis

Penggunaan bahan ajar yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Untuk pembelajaran IPA khususnya bunyi, bahan ajar dapat dimodifikasi berbasis *Social Emotional Learning* dan *Intellectual Ability*. Selain aspek kognitif, siswa akan belajar bagaimana caranya meningkatkan *self awareness* (kesadaran diri), *self management* (pengendalian diri), *social awareness* (kesadaran terhadap sosial), *relationship skill* (hubungan relasi), dan *responsible decision making* (pengambilan keputusan yang bijak).

2. Implikasi secara Praktis

Pertanyaan-pertanyaan dalam benak siswa seringkali siswa rasakan saat menghadapi pembelajaran yang membingungkan. Sayangnya, mereka memilih untuk bungkam dan tidak menyampaikan hal tersebut kepada guru. Entah karena takut, malu, atau memang tidak pernah ada kesempatan untuk mengutarakan itu. Padahal bila dibiarkan, siswa akan membentuk asumsi pribadi yang kelak menjadi suatu miskonsepsi. Miskonsepsi tersebut selanjutnya akan menjadi *learning obstacle* yang menghambat pembelajaran siswa. Disini guru menjadi sosok yang berperan mengatasi hal tersebut. Guru dapat lebih membuka kesempatan pada siswa untuk mengekspresikan dirinya. Guru juga bisa lebih mendengarkan dan menghargai apa yang siswanya telah usahakan.

C. Rekomendasi

1. Untuk Guru

Desain didaktis berupa modul penjelajahan bunyi berbasis *Social Emotional Learning (SEL)* dan *Intellectual Ability* ini dapat menjadi alternatif bahan ajar bagi guru untuk menyampaikan pembelajaran konsep bunyi.

2. Untuk Siswa

Desain didaktis berupa modul Penjelajahan Bunyi berbasis *Social Emotional Learning (SEL)* dan *intellectual ability* ini dapat digunakan siswa agar mempermudah mempelajari materi konsep bunyi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karena teknik pengumpulan data dan sampel di penelitian ini kurang maksimal akibat pandemi *COVID-19*. Maka penelitian ini perlu dilanjutkan dan dikembangkan kembali oleh peneliti selanjutnya